

## BAB III

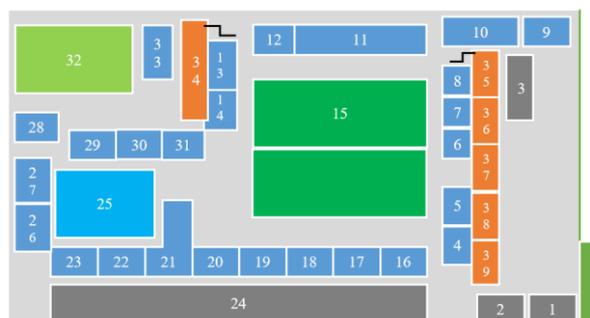
### METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan metode penelitian yang digunakan selama pelaksanaan penerapan proyek infografis. Adapun subbab didalamnya yang akan dibahas adalah informasi mengenai lokasi penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik penelitian, pengolahan data, dan terakhir adalah validasi data.

#### 3.1. Lokasi Dan Subjek Penelitian

##### 3.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam pelaksanaan penelitian adalah SMA Negeri 13 Bandung yang beralamat di Jalan Raya Cibeureum No. 52, Kelurahan Campaka, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40535. Terletak tepat di pinggir jalan raya cibeureum berhadapan dengan Perumahan Bumi Indah, di arah sebelah kiri dekat dengan Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jabar, dan di arah sebelah kanan dekat dengan SPBU Cibeureum. Dalam penentuan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti mengacu pada kalender akademik sekolah dan berdasarkan hasil diskusi bersama guru mitra. Tepatnya penelitian tindakan kelas ini telah terlaksana pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yakni pada bulan Oktober - November tahun 2020.



3.1. Denah Persebaran Fasilitas di SMA Negeri 13 Bandung

Hanna, 2021

**PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

1.	Ruang Satpam	21.	Perpustakaan
2.	Ruang Piket	22.	Lab. Fisika
3.	Parkir Sepeda	23.	Lab. Kimia
4.	Ruang OSIS	24.	Parkir Motor
5.	Toilet Tamu	25.	Kolam
6.	Ruang Pimpinan Sekolah dan Ruang Tamu	26.	Ruang Kelas
7.	Ruang Tata Usaha	27.	Ruang Kelas
8.	Lab. Komputer	28.	Toilet Wanita
9.	Koperasi	29.	Ruang Kelas
10.	Ruang ATK	30.	Ruang Kelas
11.	Ruang Guru	31.	Ruang Kelas
12.	Toilet Pria	32.	Taman <i>Go Green</i>
13.	Ruang Kelas	33.	Ruang Seni
14.	Ruang Kelas	34.	Mushola
15.	Lapangan	35.	Ruang Kelas
16.	Ruang Kelas	36.	Ruang Kelas
17.	Ruang Kelas	37.	Ruang Kelas
18.	Ruang Kelas	38.	Ruang Kelas
19.	Ruang Kelas	39.	Kantin Siswa
20.	Ruang BK dan UKS		

### 3.1.2. Subjek Penelitian

Siswa-siswi XI IPS 1 pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 13 Bandung ini berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswi

Hanna, 2021

**PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perempuan dengan kemampuan dalam mengikuti pembelajaran yang heterogen adalah subjek dalam penelitian ini. Pemilihan kelas XI IPS 1 sebagai subjek penelitian adalah didasarkan pada hasil penemuan masalah oleh peneliti pada saat dilaksanakannya observasi prapenelitian yang dimana terlihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran sejarah daring berlangsung yakni rendahnya kreativitas siswa.

Table 3.1. *Daftar Nama-Nama Siswa XI IPS 1*

Nomer	Nama	Jenis Kelamin	Nomer	Nama	Jenis Kelamin
1	ALA	P	19	KACF	L
2	AJ	L	20	LS	P
3	ASB	L	21	LO	P
4	AFI	L	22	MRP	P
5	BMK	L	23	MAP	L
6	DJD	P	24	MWZ	L
7	DNW	L	25	MAA	L
8	DS	P	26	MFM	L
9	DAP	P	27	MAGR	L
10	DM	P	28	NM	P
11	DY	P	29	NIM	P
12	FBN	P	30	NRR	L
13	FR	P	31	NVN	P
14	GAH	L	32	RDN	P
15	HH	P	33	RUM	L
16	IYPP	L	34	SK	L
17	JS	L	35	SDC	P
18	KNA	P			

### 3.2. Metode Penelitian

Hanna, 2021

**PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan serta upaya dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan proyek infografis ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui *google classroom*. Menurut Hopkins (2011, hlm.84) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik dengan melaksanakan riset di kelas dengan tujuan meningkatkan praktik pengajarannya. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2010, hlm. 16) bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan baik oleh guru itu sendiri sebagai peneliti atau berkerjasama dengan pihak lain dengan memberikan penekanan dan peningkatan praktik di tingkat kelas maupun di tingkat sekolah. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk usaha guru dalam bentuk pelaksanaan penelitian untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kunandar (2012, hlm. 63) *pertama*, mengatasi permasalahan kelas *kedua*, meningkatkan kualitas pembelajaran, *ketiga*, meningkatkan relevansi pendidikan. *Keempat*, sebagai alat *training in service*. *Kelima*, memunculkan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. *Keenam*, meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan. *ketujuh*, meningkatkan sikap profesional guru. *Kedelapan*, menumbuhkembangkan budaya akademik. *Kesembilan*, meningkatkan efisiensi pengelolaan kegiatan belajar-mengajar.

Penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada masalah yang peneliti temukan dari hasil pra-penelitian di kelas XI IPS 1 SMAN 13 Bandung. Permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya kreativitas siswa yang dirasa perlu untuk segera diperbaiki dengan menggunakan proyek infografis dalam pembelajaran sejarah daring. Hasil identifikasi dari permasalahan yang ditemukan membuat peneliti berpandangan bahwa penelitian tindakan kelas ini bisa menjadi jawaban yang tepat dan menjadi cara untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan selama pembelajaran daring. Hal tersebut terjadi karena adanya pandemic virus *covid-19* yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan *study*

Hanna, 2021

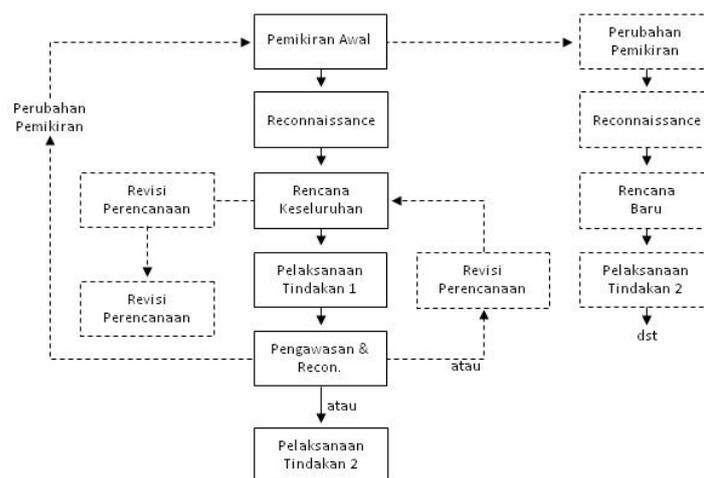
**PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

from home untuk mengurangi dan mencegah terjadinya persebaran virus covid-19 dilingkungan sekolah.

### 3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengacu pada model Ebbut yang menurut peneliti memiliki kesesuaian dengan upaya guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menerapkan proyek infografis dalam pembelajaran sejarah daring. Pelaksanaan penelitian dengan model Dave Ebbutt dikembangkan menjadi satu siklus yang dapat dilaksanakan menjadi beberapa tindakan yang telah direncanakan. Model Dave Ebbut ini terdiri dari tahap *plan, observe, reconnaissance, dan reflection*. Alur kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan model Dave Ebbutt ini dimulai dengan pemikiran awal dan dilanjutkan dengan tahap *recoinnaisance*. Menurut Ebbut (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm.68) menyatakan bahwa tahap *recoinnaisance* ini terdiri dari tahap berdiskusi dan bernegosiasi, menyelidiki dalam mengakses segala kemungkinan yang terjadi seperti kendala ataupun *recoinnaisance* ini juga bisa diartikan dengan kegiatan menganalisis secara menyeluruh. Adapun berikut gambar model Dave Ebbut secara skematis (Hopkin, 2011, hlm. 95):



Gambar 3.2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Ebbutt

Alasan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran daring menggunakan desain penelitian rancangan Ebbut adalah berawal dari

Hanna, 2021

**PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan penelitian ini yang pada satu siklusnya dilakukan menjadi tiga tindakan. Dimana pada saat pelaksanaannya akan memungkinkan untuk terjadinya berbagai kendala yang ditemukan disetiap tindakannya. Maka dari itu peneliti memilih model Ebbut yang dirasa paling sesuai dengan penelitian ini sebab dalam model Ebbut ini terdapat tahap *reconnaissance*. Dengan tahap *reconnaissance* ini memberi kesempatan pada peneliti untuk merancang rencana baru atau rencana perbaikan saat mengetahui bahwa rencana yang sudah dibuat ternyata belum berjalan dengan baik atau dianggap kurang efektif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi selama penelitian berlangsung. Tahap *reconnaissance* bisa diterapkan pada saat pertengahan pelaksanaan siklus atau setelah satu siklus selesai dilaksanakan sehingga peneliti tidak perlu menunggu satu siklus selesai untuk menilai hasil observasi yang telah didapat. Adapun tahapan yang telah peneliti kembangkan dan sesuaikan dengan pembelajaran sejarah secara daring dalam pelaksanaan siklus I dan II adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Rencana Awal (*Plan*): pada langkah awal penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran sejarah daring ini, peneliti telah membuat rencana tindakan dan strategi yang sudah disesuaikan dengan pembelajaran daring bersama guru mitra pada saat prapenelitian adalah sebagai berikut:
  - 1) Memohon ijin penelitian kepada pihak sekolah serta guru pengampu mata pelajaran sejarah.
  - 2) Melakukan penentuan jadwal pelaksanaan penelitian dengan guru mitra.
  - 3) Berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang akan dipakai bersama guru mitra. Materi yang akan diterapkan pada siklus I adalah mengenai organisasi-organisasi pergerakan nasional. berikutnya materi pada siklus II adalah mengenai organisasi-organisasi pergerakan masa pendudukan Jepang.
  - 4) Membuat RPP daring yang akan diterapkan selama penelitian.
  - 5) Membuat format pedoman instrument yang akan digunakan dalam penelitian.
  - 6) Berdiskusi bersama mitra peneliti.

- 7) Membuat perbaikan terhadap rencana tindakan yang telah dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Action*): Langkah berikutnya untuk mengaktualisasikan rencana yang sudah peneliti buat diawal adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan sebanyak dua siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari tiga tindakan. Tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:
- 1) Menggunakan instrument yang telah peneliti persiapkan dalam pembelajaran sejarah daring.
  - 2) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang peneliti buat.
  - 3) Melaksanakan kegiatan refleksi dan diskusi bersama mitra peneliti setelah selesai melakukan tindakan penelitian.
  - 4) Mengolahan data yang sudah diperoleh.
3. Pengamatan (*Observe*) : kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan penelitian. Dalam tahapan ini selama pembelajaran sejarah daring berlangsung peneliti dibantu dua pengamat. Observer oleh peneliti akan dibekali instrument yang telah peneliti rancang untuk kemudian melakukan pengamatan sesuai dengan keperluan pengumpulan data kedalam instrument yang sudah diberikan. Kegiatan pengamatan dilakukan secara kontiyu agar terlihat jelas perubahan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan kepada subjek penelitian. Dalam kegiatan ini, berikut yang dilakukan adalah:
- 1) Mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran sejarah daring berlangsung.
  - 2) Mengamati kesesuaian perencanaan tindakan penerapan proyek infografis.
  - 3) Mengamati kesesuaian langkah-langkah penerapan proyek infografis.
  - 4) Mengamati kreativitas siswa dalam membuat proyek infografis.
4. *Reconnaissance*: Tahapan ini dilaksanakan apabila pada saat berlangsungnya penelitian peneliti menghadapi masalah mendasar yang membuat peneliti perlu untuk membuat perubahan rencana.

5. Refleksi: Tahap ini dilakukan peneliti untuk mengkaji ulang tindakan yang telah dilaksanakan tercatat selama kegiatan observasi secara daring. Peneliti bersama guru dan mitra peneliti melakukan diskusi untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki karena kurang atau belum terlaksana dengan baik pada saat tindakan dilaksanakan. Tahap refleksi bersama dengan mitra peneliti ini sangat berguna bagi peneliti karena dapat digunakan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya berdasarkan kendala-kendala yang didapat selama pembelajaran sejarah daring berlangsung.

### 3.4. Fokus Penelitian

Pembahasan mengenai fokus penelitian dalam suatu penelitian ini bertujuan untuk mengantisipasi agar tidak adanya bias atau salah tafsir dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Proyek Infografis Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 1 SMAN 13 Bandung Melalui Google Classroom)*". Penelitian tindakan kelas ini dalam tahapan kegiatan pembelajara siswa dilaksanakan dengan pembelajaran sejarah secara daring. Dimana peneliti memanfaatkan *google classroom* sebagai pengganti kelas dan *whatsapp* sebagai pendukung alat bantu komunikasi baik siswa dengan siswa serta guru dan siswa selama proses pembelajaran sejarah daring berlangsung. Adapun dibawah ini peneliti akan mencantumkan penjelasan lebih lanjut mengenai fokus yang akan diteliti, yaitu:

#### 3.4.1. Proyek Infografis

Proyek infografis merupakan bentuk dari penerapan *project based learning*. Infografis sebagai bentuk konten kreatif yang memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi yang sifatnya kompleks seperti mata pelajaran sejarah membuat siswa bisa terlibat secara aktif dan kreatif. Proyek infografis akan memfasilitasi siswa untuk belajar secara terorganisir untuk mengasah keterampilan kreativitas yang mereka miliki. Dengan proyek infografis dalam pembelajaran

Hanna, 2021

**PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejarah daring ini siswa didukung untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam berkreaitivitas seperti pemecahan masalah, memaparkan ide rancangan proyek infografis, mengeksplorasi dan mengembangkan informasi dari berbagai sumber, membuat proyek infografis secara kreatif, serta mempresentasikan dan berdiskusi mengenai proyek infografis bersama siswa lainnya selama pembelajaran sejarah daring berlangsung. Dari rangkaian kegiatan pembelajaran sejarah daring dalam pembuatan proyek infografis ini akan mencerminkan peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan baik. Adapun tahapan pembelajaran sejarah daring yang dirancang peneliti dengan penerapan proyek infografis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.2 Sintak Pembelajaran Berbasis Proyek Infografis

NO	Sintak Pembelajaran berbasis Proyek Infografis	Deskripsi Langkah Pembelajaran daring
1.	Pembagian Kelompok	Siswa dibagi kedalam lima kelompok, setiap kelompok berisikan tujuh siswa secara heterogen. Selanjutnya setiap kelompok diarahkan untuk membuat <i>grup whatsapp</i> untuk tempat berdiskusi secara daring.
2.	Perencanaan Proyek Infografis	Kelompok diarahkan untuk mengisi LKS bagian I “Ide-ide dan kerangka desain rancangan proyek infografis”. Dimana kelompok berdiskusi secara daring melalui <i>whatsapp grup</i> dalam membuat rencana rancangan proyek infografis yang akan dibuat.
3.	Pembuatan Proyek Infografis	Kelompok diarahkan untuk mengisi LKS bagian II “pengembangan rancangan proyek infografis”. Dimana kelompok memaparkan progres pembuatan proyek infografis dengan menemukan kelengkapan informasi dan ide pendukung (foto, gambar ilustrasi dll).
		Kelompok membuat proyek infografis sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya dalam bentuk penugasan.
4.	Penyajian Proyek Infografis	Kelompok melakukan kegiatan persentasi proyek infografis yang sudah dibuat secara daring dalam bentuk rekaman suara dan diskusi

Hanna, 2021

**PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		bersama kelompok lainnya melalui <i>google classroom</i> .
5.	Penilaian Proyek Infografis	Kelompok mengumpulkan proyek infografis yang telah dibuat.

### 3.4.2. Kreativitas

Kreativitas adalah keterampilan yang penting untuk ditingkatkan dalam pembelajaran daring. Dimana kreativitas ini merupakan keterampilan yang melibatkan kegiatan kognitif yang menunjukkan aspek dari pengetahuan siswa dalam menghasilkan gagasan atau produk sebagai bentuk dari adanya kegiatan siswa dalam mencari, mengembangkan, merancang serta menyajikan informasi dalam bentuk produk secara kreatif dan inovatif. Dalam penelitian ini, indikator kreativitas yang telah peneliti kembangkan dan akan digunakan selama pembelajaran sejarah daring oleh peneliti adalah indikator kreativitas yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Ma'ruf, 2019) yaitu: 1. Kelancaran (*fluency*), 2. Keluwesan (*flexibility*), 3. Elaborasi (*elaboration*), 4. Originalitas (*originality*).

Table 3.3 Tabel Indikator Dan Subindikator Kreativitas Dalam Proyek Infografis

Indikator	Subindikator
Kelancaran ( <i>fluency</i> )	Memberikan ide/pendapat/gagasan terhadap rancangan infografis
	Membuat kerangka desain infografis dengan baik
Keluwesan ( <i>flexibility</i> )	Menemukan berbagai sumber informasi mengenai tema yang didapatkan
	Menemukan berbagai alternative ide pendukung (foto atau gambar ilustrasi, dll)
Elaborasi ( <i>elaboration</i> )	Penguasaan infografis baik
	Berdiskusi/berargumentasi dengan baik
Originalitas ( <i>originality</i> )	Kombinasi dan komposisi visual dalam infografis
	Narasi informasi dalam infografis

Hanna, 2021

PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.3. Keterkaitan Proyek Infografis untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Daring

Berikut peneliti jelaskan mengenai keterkaitan antar fokus penelitian yang telah dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan penelitian:

Table 3.4 Keterkaitan Indikator Kreativitas dengan Proyek Infografis

NO	INDIKATOR	SUBINDIKATOR	KETERKAITAN
1	Kelancaran ( <i>fluency</i> )	Memberikan ide/pendapat/gagasan terhadap rancangan Infografis	Selama kegiatan berdiskusi secara daring, anggota kelompok saling mengungkapkan ide-ide, /pendapat/gagasan kreatif mengenai rencana rancangan infografis terkait judul, konsep, dan kerangka desain infografis kelompok secara garis besar.
		Membuat kerangka desain infografis dengan baik	
2	Keluwesannya ( <i>flexibility</i> )	Menemukan berbagai sumber informasi mengenai tema yang didapatkan	Memaparkan kelengkapan informasi dari berbagai sumber yang relevan serta dilengkapi ide pendukung (foto, gambar ilustrasi, dll) yang telah kelompok temukan berdasarkan pola pikir kreatif untuk nanti dikemas kedalam infografis.
		Menemukan berbagai alternative ide pendukung (foto, gambar ilustrasi, dll)	
3	Elaborasi ( <i>elaboration</i> )	Penguasaan Infografis baik	Menunjukkan pemahaman kelompok terhadap materi sejarah yang sedang dipelajari yang dibangun melalui kreativitas siswa dalam memberikan pernyataan/gagasan/pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan.
		Berdiskusi/berargumentasi dengan baik	
4	Originalitas ( <i>originality</i> )	Kombinasi dan komposisi visual dalam infografis	Membuat infografis dengan menunjukkan komposisi dan kombinasi visual grafis (tata letak, warna, tipografi, gambar/ilustrasi/ikon) yang tepat dan seimbang saling melengkapi dengan narasi informasi yang
		Narasi informasi dalam infografis	

Hanna, 2021

PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dikemas berdasarkan kreativitas masing-masing kelompok
--	--	--	--

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data sangat penting untuk dipersiapkan dalam suatu penelitian karena teknik pengumpulan data ini akan membantu peneliti agar data yang didapat merupakan data yang relevan. Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data yang telah disesuaikan untuk pembelajaran daring seperti teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### 3.5.1. Observasi

Observasi menurut Sanjaya (2009, hlm. 86) adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi. Sedangkan observasi menurut Cartwigh & Cartwight (1974, hlm. 3) merupakan kegiatan terorganisir dan sistematis untuk mengumpulkan data dengan tujuan yang jelas. Dapat kita ketahui bahwa observasi merupakan teknik paling dasar yang dilakukan dalam suatu penelitian sebagai upaya mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data seputar aktivitas kegiatan guru sebagai peneliti dan siswa sebagai subjek peneliti selama proses pembelajaran sejarah daring berlangsung dibantu 2 rekan observer. Adapun berikut yang peneliti dan observer lakukan dalam mengumpulkan:

1. Membuat lembar observasi yang sudah disesuaikan dengan pembelajaran daring
2. Menjalin komunikasi dan memberikan lembar observasi kepada masing-masing observer.
3. Observer bergabung ke *google classroom* dan *whatsapp* grup yang diamati.
4. Memberikan petunjuk kepada kedua observer mengenai lembar observasi dan teknik pengumpulan data berdasarkan aktivitas guru dan siswa melalui

Hanna, 2021

**PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*whatsapp* kelompok maupun aktivitas siswa di *google classroom*. Kegiatan observasi secara daring yang dimaksud adalah dalam bentuk mengamati kegiatan diskusi daring kelompok, *softfile* lembar kerja kelompok, proyek infografis yang dibuat kelompok, kegiatan persentasi dan diskusi kelompok di *google clasroom*.

### 3.5.2. Wawancara

Menurut Satori & Komariah (2014, hlm.130) menyebutkan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Sedangkan pendapat Sugiyono(2013, hlm. 194) wawancara merupakan cara mengumpulkan data dari responden yang dilakukan peneliti untuk studi pendahuluan dalam mengidentifikasi masalah secara mendalam. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara secara daring yang digunakan untuk mengetahui tanggapan beberapa siswa yang mewakili kelas dala. m rangka mengetahui kendala selama pelaksanaan tindakan maupun hasil yang dirasakan siswa setelah penerapan infografis untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran sejarah daring.

### 3.5.3. Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 221) studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Sedangkan menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 149) menyebutkan bahwa studi documenter yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah dalam bentuk *screenshot* beserta dokumen resmi seperti RPP daring. Dokumentasi tersebut berisikan aktivitas guru dan siswa selama

pembelajaran daring berlangsung di *google classroom* dan *whatsapp*. Dimana siswa juga diarahkan untuk mendokumentasikan bukti kegiatan diskusi yang sudah dilakukan setiap kelompok yang selanjutnya dilaporkan kepada guru. Adapun dokumentasi lainnya adalah hasil kerja kelompok atau tugas *softfile* lembar kerja siswa, proyek infografis kelompok serta aktivitas persentasi dan diskusi kelompok di forum *google classroom*.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1. Manusia**

Manusia adalah salah satu instrument yang berperan sebagai alat pengumpul data utama. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat menurut Lincoln dan Guba (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm.62) mengemukakan bahwa manusia sebagai instrument pengumpulan data memberikan keuntungan dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan indera yang dimiliki untuk memahami sesuatu. Dalam penelitian tindakan kelas manusia merupakan instrument yang memiliki peran penting untuk mengumpulkan data dan menjamin kredibilitas hasil suatu penelitian.

#### **3.6.2. Lembar Panduan Observasi**

Merupakan instrument yang peneliti gunakan untuk kegiatan pengumpulan data yang diperlukan seperti aktivitas peneliti dan subjek peneliti selama dilaksanakannya penelitian. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan secara daring ini telah disesuaikan untuk memudahkan observer ketika berlangsungnya kegiatan observasi terhadap aktivitas guru sebagai peneliti dan siswa sebagai subjek penelitian selama pembelajaran daring berlangsung. Format lembar observasi yang akan digunakan observer adalah dalam bentuk table untuk memberikan penilaian serta daftar keterangan untuk melengkapi deskripsi penilaian pengamat terhadap hasil observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru untuk mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan penelitian daring dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar daring siswa dan ketercapaian indicator kreativitas

Hanna, 2021

**PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang telah peneliti kembangkan berdasarkan indicator kreativitas yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Ma'ruf, 2019) sebagai berikut:

Tabel 3.5 *Rubric Penilaian Keterampilan Kreativitas Menggunakan Proyek Infografis dalam Pembelajaran Sejarah Dsring*

Indikator	Aspek yang diamati	3	2	1
Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Memberikan ide/pendapat/gagasan terhadap rancangan Infografis yang akan dibuat	Seluruh anggota kelompok memberikan ide/pendapat/gagasan rancangan Infografis	Setengah dari jumlah anggota kelompok mampu memberikan ide/pendapat/gagasan terhadap rancangan Infografis	Hanya 1 anggota yang mampu memberikan pendapat/ide/gagasan terhadap rancangan infografis
	Membuat kerangka desain infografis dengan baik	Menggambarkan dan menuliskan kerangka desain Infografis dengan jelas dan sistematis.	Menggambarkan dan menuliskan kerangka desain Infografis dengan jelas tetapi tidak sistematis.	Tidak menggambarkan dan menuliskan kerangka desain Infografis dengan jelas dan sistematis.
Keluasaan ( <i>flexibility</i> )	Mampu Menggunakan informasi mengenai tema yang didapat dari berbagai sumber	Menggunakan tiga/lebih sumber informasi mengenai tema yang didapat	Menggunakan dua sumber informasi mengenai tema yang didapat.	Menggunakan hanya satu sumber informasi mengenai tema yang didapat.
	Mampu menemukan berbagai alternative ide pendukung (foto/gambar ilustrasi, dll) yang sesuai dengan tema yang didapat	Menemukan tiga atau lebih ide pendukung yang sesuai dengan tema	Menemukan dua ide pendukung yang sesuai dengan tema	Menemukan hanya satu ide pendukung yang sesuai dengan tema
Elaborasi ( <i>elaboration</i> )	Penguasaan Infografis baik	Dalam rekaman suara infografis digunakan kelompok sebagai alat bantu memperjelas materi	Dalam rekaman suara kelompok menggunakan infografis sebagai alat bantu tetapi masih terdapat	Dalam rekaman suara secara keseluruhan kelompok hanya membaca ulang narasi infografis

Hanna, 2021

PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			narasi yang dibaca ulang	
	Berdiskusi/berargumentasi dengan baik	Mampu Menjawab pertanyaan secara jelas, padat dan tepat	Mampu Menjawab pertanyaan dengan tepat tetapi kurang jelas/bertele-tele	Tidak mampu menjawab pertanyaan
Originalitas ( <i>originality</i> )	Kombinasi dan komposisi visual dalam infografis	Infografis yang dibuat menunjukkan komposisi dan kombinasi visual grafis (tata letak, tipografi, gambar/ilustrasi/ikon dan warna) secara tepat dan seimbang	Infografis yang dibuat menunjukkan komposisi dan kombinasi visual grafis (tata letak, tipografi, gambar/ilustrasi/ikon dan warna) secara tepat tetapi kurang seimbang	Infografis yang dibuat tidak menunjukkan komposisi dan kombinasi visual grafis (tata letak, tipografi, gambar/ilustrasi/ikon dan warna) secara tepat dan seimbang
	Narasi informasi dalam Infografis	Narasi informasi dalam Infografis dibuat sesuai dengan tema, kronologis dan dikemas secara efektif oleh kelompok	Narasi informasi dalam Infografis dibuat sesuai dengan tema, kronologis tetapi sebagian informasi tidak dikemas secara efektif oleh kelompok	Narasi informasi dalam Infografis dibuat sesuai dengan tema, kronologis tetapi seutuhnya tidak dikemas secara efektif oleh kelompok

Konversi skor	Rentang skor
Baik	17-24
Cukup	9-16
Kurang	1-8

### 3.6.3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah instrument yang digunakan selama penelitian untuk mencatat setiap aktivitas yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan subjek peneliti. Manfaat menggunakan catatan lapangan menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) adalah agar peneliti dapat mengamati setiap perkembangan pada saat penelitian sedang dilaksanakan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas penelitian secara menyeluruh seperti kegiatan pembelajaran daring, interaksi guru dengan siswa, dan interaksi antar siswa secara daring di *google clasroom* dan *whatsapp*. Berikut adalah format catatan lapangan yang digunakan peneliti:

Tabel 3.6. *Format Catatan Lapangan*

Catatan Lapangan			
Siklus ... / Tindakan ...			
Nama Guru	:		
Hari/tanggal, dan tahun	:		
Materi	:		
Kelompok yang diamati	:		
No.	Waktu	Catatan Lapangan	Keterangan

### 3.6.4. Pedoman Wawancara

Merupakan kumpulan pertanyaan yang telah peneliti siapkan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Fungsi pedoman wawancara menurut Kunandar (2012, hlm.164) adalah sebagai patokan untuk memperjelas pertanyaan yang akan ditanyakan sesuai tujuan serta permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun fokus utama pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini adalah terkait tanggapan subjek penelitian atau siswa kelas XI IPS 1 terhadap pembelajaran sejarah daring menggunakan proyek

Hanna, 2021

**PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Infografis untuk meningkatkan kreativitas siswa. Berikut pedoman wawancara yang digunakan:

Tabel 3.7 *Pedoman Wawancara Siswa (Pra-Penelitian)*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pandangan kamu terhadap mata pelajaran sejarah itu seperti apa?	
2.	Apakah kamu suka sesuatu yang berkaitan dengan kreativitas?	
3.	Menurut kamu apakah pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keterampilan kreativitas yang kamu miliki?	
4.	Sebelumnya apakah kamu pernah mengerjakan tugas proyek?	
5.	Bagaimana menurut pendapat kamu jika pembelajaran sejarah menggunakan tugas proyek secara daring untuk meningkatkan kreativitas yang kamu miliki?	

Tabel 3.8 *Pedoman Wawancara Siswa (Pasca Penelitian)*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut pendapat kamu belajar sejarah dengan proyek <i>Infografis</i> ?	
2.	Menurut kamu, apakah ada perbedaan belajar sejarah menggunakan proyek <i>Infografis</i> dengan belajar sejarah yang biasa kalian terima?	
3.	Apakah dengan membuat proyek <i>Infografis</i> dapat meningkatkan keterampilan kreativitas yang kamu miliki?	
4.	Apakah kamu mendapatkan kendala ketika membuat proyek <i>Infografis</i> ?	
5.	Saran kamu untuk pembelajaran sejarah selanjutnya?	

### 3.7. Pengolahan dan Analisis Data

Tahap pengolahan dan analisis data merupakan aktivitas peneliti dalam mengamati setiap data-data hasil penelitian yang sudah terkumpul sehingga bisa didapatkan data yang relevan dan valid. Adapun pendapat menurut Patton (dalam Moleong, 2001, hlm.103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar. Dalam

Hanna, 2021

**PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian tindakan kelas ini, jenis analisis data yang digunakan adalah kualitatif, dimana data yang dianalisis merupakan kumpulan keterangan selama pengumpulan data yang berlangsung dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, proses ini dimulai dengan mencermati secara keseluruhan data yang telah didapat dari berbagai macam sumber hasil observasi terhadap proses pembelajaran sejarah daring dengan penerapan proyek infografis baik itu di *whatsapp* dan *google classroom* seperti peningkatan kreativitas siswa serta aktivitas belajar daring (interaksi antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa), wawancara kepada subjek penelitian, dan dokumentasi secara daring. Adapun teknik analisis data kualitatif yang digunakan mengacu pada metode analisis Miles&Huberman (Sugiyono, 2009, hlm. 247-252) yaitu:

### **3.7.1. Reduksi Data**

Merupakan tahap dimana peneliti melakukan reduksi data untuk merangkum, menyeleksi, dan menyederhanakan data dalam bentuk kasar atau mentah selanjutnya dikumpulkan dan direduksi menjadi data yang bermakna. Kegiatan reduksi data ini penting untuk dilakukan karena melalui tahap reduksi peneliti melakukan kegiatan memilih dan memilah data relevan sesuai keperluan peneliti sehingga data-data yang terkumpul dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam tahap penyajian data. Adapun peneliti dalam penelitian ini, data yang didapat adalah dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan penerapan proyek infografis dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa kelas XI IPS 1 dalam pembelajaran sejarah daring.

### **3.7.2. Penyajian Data**

Merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan dalam mengolah dan menyusun data yang sudah peneliti reduksi. Dalam penelitian ini penyajian data ditujukan untuk menjelaskan informasi secara kronologis dan sistematis dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada setiap siklus penelitian yang dilakukan selama pembelajaran sejarah daring berlangsung. Penyajian data tersebut nantinya akan disajikan dalam bentuk uraian deskripsi, bagan, tabel, dll yang dapat memberikan kemudahan dalam memahami data

Hanna, 2021

**PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses kegiatan menganalisis data. Dimana peneliti menarik makna, arti dan intisari data yang didapat setelah melalui tahap reduksi serta penyajian data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui informasi secara signifikan dan memberikan gambaran yang dapat menjawab rumusan masalah yang sudah peneliti buat.

## 3.8. Validasi Data

### 3.8.1. Member Check

Kunandar (2012, hlm. 108) mengatakan bahwa *member check* adalah kegiatan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya. Dalam penelitian ini, proses *member check* dilakukan dengan mengecek kembali data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh selama pembelajaran sejarah daring berlangsung. Peneliti melakukan konfirmasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan penelitian yakni siswa, guru, dan teman sejawat untuk mengetahui mana data yang bisa disepakati ataupun data yang ditolak. Sehingga dari pelaksanaan tahap *member check* ini diharapkan data-data yang peneliti peroleh dapat dipastikan kebenaran dan keajegannya.

### 3.8.2. Audit Trail

Kunandar (2012, hlm. 109) berpendapat bahwa *audit trail* adalah serangkaian proses yang dilakukan peneliti untuk memeriksa kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan. Tahap ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan data-data hasil temuan selama penelitian dengan memeriksanya dan mengkonfirmasi kepada

Hanna, 2021

PROYEK INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMAN 13 BANDUNG MELALUI GOOGLE CLASSROOM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber utama data dalam penelitian ini yakni guru dan siswa. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan tahap *audit trail* dengan cara berdiskusi secara daring dengan mitra peneliti untuk memeriksa catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti atau observer dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dalam memilih dan menemukan data yang relevan sehingga dapat menunjukkan hasil signifikan mengenai penerapan infografis dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa.

### **3.8.3. Expert Opinion**

*Expert opinion* menurut Kunandar (2012, hlm. 109) dilakukan dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau penilaian terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini, tahapan validitas data melalui *expert opinion* peneliti lakukan dengan cara menghubungi secara daring kepada pakar yang sudah ahli yakni pembimbing penelitian. Dimana pembimbing memberikan arah dan masukan terhadap masalah-masalah terkait penelitian yang dilaksanakan.